

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan selama hamil sangat berhubungan dengan kesehatan ibu. Setiap periode kehamilan harus menjadi pengalaman positif, sehingga ibu dan janin sehat dan sejahtera. Penyebab langsung paling umum dari cedera dan kematian ibu saat hamil adalah kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman, dan persalinan macet, serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria, dan penyakit jantung¹.

Diantara penyebab tidak langsung kematian ibu hamil, anemia menjadi masalah yang paling sering terjadi pada ibu hamil. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya². *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester I dan Trimester III, dan Hb <10,5 g/dL pada trimester II³. *World Health Organization* (WHO) mendata 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia¹.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan angkanya mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*Severe Public Health Problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%³. Pada tahun 2022, kejadian ibu hamil anemia di Sumatra Barat sebesar 18,1%⁴.

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 14,5% atau sebanyak 2.122 ibu hamil anemia dari 14.596 ibu hamil. Puskesmas Ikur Koto mempunyai angka tertinggi yaitu 32% atau sebanyak 96 ibu hamil anemia dibanding puskesmas-puskesmas lainnya yang berada di Kota Padang. Sedangkan urutan kedua kasus anemia pada kehamilan berada di Puskesmas Lubuk Begalung yaitu 26,5% atau sebanyak 263 ibu hamil anemia⁵.

Anemia pada kehamilan utamanya disebabkan oleh kurangnya zat besi pada wanita hamil atau anemia defisiensi besi (ADB)⁶. Risiko kejadian anemia dapat meningkat oleh beberapa faktor, yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, usia, paritas, kunjungan ANC, dan status gizi. Sedangkan pengetahuan, pekerjaan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor eksternal kejadian anemia pada ibu hamil⁷.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi⁸. Gizi ibu hamil dapat mencegah anemia dalam kehamilan⁹. Kemenkes RI (2014) dalam Buku Gizi Ibu Hamil menetapkan status gizi ibu hamil menggunakan parameter LiLA⁸. Pada masa kehamilan, rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama yang diukur dengan Lingkar Lengan Atas (LiLA) disebut juga dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau gizi kurang¹⁰. LiLA dengan status gizi baik ibu hamil menurut WHO dan Kementerian Kesehatan adalah $\geq 23,5$ cm¹¹.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irshadilla mengenai hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I dan III di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023 didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p=0,001$) dan status gizi ($p=0,001$) dengan kejadian anemia pada ibu trimester I dan III di wilayah kerja Puskesmas Andalas, Padang tahun 2023¹². Hasil penelitian sebelumnya oleh Sinaga mengenai hubungan umur, paritas, dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ulak Tano Padang Lawas tahun 2021, didapatkan hasil ada hubungan faktor status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ulak Tano Padang Lawas, Sumatra Utara tahun 2021 ($p=0,000$). Pengukuran status gizi dilakukan dengan mengukur LiLA ibu hamil¹³.

Anemia pada kehamilan tidak hanya berdampak pada ibu, bahkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian

maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) atau kelahiran premature¹⁴.

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Lubuk Begalung, yang dilakukan pada 10 responden, yaitu 5 ibu hamil anemia dan 5 ibu hamil tidak anemia, didapatkan 4 ibu hamil anemia dengan LiLA kurang dari 23,5 cm dan 2 ibu hamil tidak anemia dengan LiLA kurang dari 23,5 cm. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Lubuk Begalung terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 263 kasus.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil (umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan ibu) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023.
3. Mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kebidanan terutama mengenai hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data untuk referensi ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk evaluasi dalam upaya meningkatkan tindakan promotif dan preventif terkait status gizi ibu hamil untuk menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

